@ Nerspedia 2023

Kombinasi Terapi Musik Suara Alam dan Aromaterapi Mawar pada Ny.M dengan Diagnosis Hipertensi di Desa Sungai Alang Kecamatan Karang Intan: Studi Kasus

Ni Luh Eviana Charenina[1], Agianto[1*]

[1] Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Ahmad Yani KM. 36 Banjarbaru, 70714

*Email korespondensi: agianto@ulm.ac.id

ABSTRAK
Hipertensi muncul sebagai penyakit dengan urutan tertinggi dalam daftar 10 penyakit terbanyak yang tercatat di UPT Puskesmas Karang Intan 2 tahun 2021. Faktor yang mendukung kejadian tersebut adalah kebiasaan masyarakat mengonsumsi olahan makanan asin. Penelitian bertujuan menggambarkan asuhan keperawatan pada Ny. M dengan hipertensi menggunakan intervensi terapi musik suara alam yang dikombinasikan dengan aromaterapi mawar di Desa Sungai Alang, Kecamatan Karang Intan. Penelitian ini merupakan studi kasus pada salah satu penderita hipertensi. Klien diberikan intervensi utama berupa kombinasi terapi musik suara alam dan aromaterapi mawar setiap hari selama 6 hari dan diamati tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Setelah dilakukan implementasi keperawatan selama 6 hari, terjadi penurunan tekanan darah sistolik (10-23 mmHg) dan diastolik (4-20 mmHg) pada tiap kali intervensi. Terapi musik suara alam yang dikombinasikan dengan aromaterapi mawar menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan sehingga lebih efektif dalam menurunkan tekanan darah pada klien. Pemberian terapi musik suara alam yang dikombinasikan dengan aromaterapi mawar dapat dijadikan salah satu terapi nonfarmakologi yang bermanfaat dalam menurunkan tekanan darah penderita hipertensi.

Kata-Kata Kunci: Hipertensi, Terapi Musik Suara Alam, Aromaterapi Mawar

ABSTRACT
Hypertension is a disease with the highest rank out of 10 most diseases recorded at UPT Puskesmas Karang Intan 2 in 2021. One of the factors that trigger this incidence is the people habit in consuming processed salty foods such as iwak wadi and salted fish. This research to describe the treatment of hypertension suffered by Mrs. M using a combination intervention of natural sound music therapy and rose aromatherapy in Sungai Alang Village, Karang Intan District. This is a case study method on a hypertension patient. The subject was given the main intervention of natural sound music therapy combined with rose aromatherapy every day for 6 days. Blood pressure was observed before and after the intervention. After treatment for 6 days, there was a decrease in systolic blood pressure of 10-23 mmHg and diastolic blood pressure of 4-20 mmHg at each intervention. The combination of two interventions from natural sound music therapy and rose aromatherapy was effective in lowering blood pressure in patient because there was a relaxation stimulation through smell and hearing. A combination of natural soud music therapy and rose aromatherapy can be one of the non-pharmacological therapies which can be used to reduce blood pressure in hypertensive patients.

Keywords*: Hypertension, Natural Music Therapy, Rose Aromatherapy*

Cite this as: Charenina, Ni Luh E., Agianto. Kombinasi Terapi Musik Suara Alam dan Aromaterapi Mawar pada Ny.M dengan Diagnosis Hipertensi di Desa Sungai Alang Kecamatan Karang Intan: Studi Kasus. Nerspedia. 2023;5(3): 246-255.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit yang ditandai dengan pembacaan tekanan darah ≥140 mmHg (sistolik) dan atau ≥ 90 mmHg (diastolik) yang mengakibatkan angka morbiditas dan mortalitas (1). Kalimantan Selatan menjadi provinsi yang menduduki

peringkat pertama (44,1%) dalam prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran penduduk umur ≥ 18 tahun menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 (2). Hipertensi juga muncul sebagai penyakit dengan urutan tertinggi dalam daftar 10 penyakit terbanyak yang tercatat di UPT Puskesmas Karang Intan 2 pada rentang Agustus hingga November 2021. Di Desa Sungai Alang sebagai salah satu wilayah kerja UPT Puskesmas Karang Intan 2 berdasarkan hasil wawancara perawat desa dan didukung pengkajian langsung pada masyarakat, hipertensi juga menjadi salah satu penyakit yang banyak diderita masyarakat. Dari observasi dan wawancara yang dilakukan pada masyarakat Desa Sungai Alang salah satu faktor yang mendukung kejadian tersebut adalah kebiasaan masyarakat mengonsumsi olahan ikan air tawar seperti *iwak wadi,* ikan asin dan juga olahan kulit cempedak (*manday*). Keseluruhan olahan makanan tersebut diolah dengan fermentasi menggunakan garam/natrium. Konsumsi natrium yang berlebihan akan menyebabkan peningkatan jumlah natrium dalam cairan ekstraseluler. Cairan intraseluler harus ditarik sehingga volume cairan ekstraseluler meningkat guna menormalkan kembali. Peningkatan cairan ekstraseluler ini dapat menyebabkan peningkatan volume darah, yang mengakibatkan tekanan darah tinggi (3).

Ny. M merupakan salah satu warga Desa Sungai Alang, berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada 25 Desember 2021 diketahui Ny. M telah menderita hipertensi sejak 2 tahun lalu. Ny. M mengatakan ia sering mengalami keluhan nyeri kepala ataupun pusing yang hilang timbul. Ny. M biasa mengunjungi praktik mandiri perawat, namun hanya ketika ia merasakan keluhan nyeri yang hebat. Setelah diberikan obat klien akan meminumnya, namun hanya sampai keluhannya hilang (tidak rutin).

Terapi non farmakologi menjadi salah satu pilihan intervensi yang dapat diterapkan pada penderita hipertensi (4). Terapi non farmakologi sederhana juga dapat dilakukan secara mandiri oleh klien. Terapi musik dan aromaterapi adalah contoh dari terapi non farmakologi yang dapat menurunkan tekanan darah. Adanya efek relaksasi menjadikan kedua jenis terapi ini efektif digunakan untuk membantu menurunkan tekanan darah yang dialami oleh penderita hipertensi (5).

Berdasarkan uraian di atas, maka penting dilakukannya asuhan keperawatan pada klien dengan hipertensi, salah satunya dengan penerapan intervensi berupa kombinasi terapi musik dan pemberian aromaterapi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan asuhan keperawatan pada Ny. M dengan hipertensi menggunakan intervensi terapi musik suara alam yang dikombinasikan dengan aromaterapi mawar di Desa Sungai Alang, Kecamatan Karang Intan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode studi kasus pada salah satu penderita hipertensi menggunakan pendekatan asuhan keperawatan komprehensif yang meliputi pengkajian, penegakan diagnosis keperawatan, penentuan tujuan dan intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Asuhan keperawatan dilakukan pada Ny. M dengan hipertensi yang tinggal di Desa Sungai Alang, Kecamatan Karang Intan dari bulan Desember 2021 hingga Januari 2022. Asuhan keperawatan terdiri dari 7 kali

pertemuan yang meliputi 1 kali pengkajian keperawatan dan 6 kali implementasi keperawatan. Pengkajian dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan pemeriksaan fisik.

Intervensi utama yang diberikan berupa terapi musik suara alam yang dikombinasikan dengan aromaterapi mawar setiap hari selama 6 hari berturut-turut dari 31 Desember 2021 hingga 5 Januari 2022 dan diamati tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian intervensi Langkah-langkah intervensi dimulai dengan mencampurkan 5 tetes aromaterapi ke dalam wadah tungku aromaterapi yang berisi air 100 cc; musik suara alam kemudian dihidupkan dan diatur pada volume sedang (volume 50-60); menempatkan klien berbaring dengan mata tertutup atau posisi nyaman; intervensi diberikan dengan waktu 15 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian pada Ny. M dilakukan pada tanggal 25 Desember 2021, didapatkan data Ny. M berusia 55 tahun tinggal di daerah Desa Sungai Alang, yang berlokasi di Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Ny. M berasal dari suku Banjar. Klien mengatakan sehari-hari ia bekerja *motong* (menyadap getah karet). Keadaan umum klien saat dilakukan pengkajian tampak klien sesekali memegangi tengkuk dan kepalanya. Saat ditanyakan terkait keluhan yang dirasakan saat ini klien mengatakan kepalanya terasa sakit dan tengkuknya tegang sejak semalam seperti ditekan dan ditusuk-tusuk dengan skala sedang (skala 4) dan hilang timbul. Klien mengetahui ia menderita tekanan darah tinggi sejak kurang lebih 2 tahun lalu. Klien mengatakan ia tidak rutin kontrol ke puskesmas namun sesekali akan pergi ke praktik perawat jika muncul keluhan yang sudah tidak tertahankan. Terkait riwayat penyakit keluarga Klien mengatakan ibunya dulu juga mengalami hipertensi dan juga stroke. Klien mengatakan ia cukup sering makan dengan menu *iwak wadi*, dan juga menyukai *manday*. Klien mengaku mengetahui bahwa makanan tersebut dapat meningkatkan tekanan darah, namun ia tetap mengonsumsinya karena enak dan banyak tersedia. Berdasarkan data pengkajian tersebut maka ditegakkan tiga diagnosis keperawatan yakni nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis; risiko ketidakefektifan perfusi jaringan perifer dengan faktor risiko: asupan garam tinggi dan kurang pengetahuan tentang proses penyakit dan faktor yang dapat diubah, kondisi terkait hipertensi; dan ketidakefektifan manajemen kesehatan berhubungan dengan kurang pengetahuan terkait program terapeutik.

Sakit kepala merupakan salah satu gejala hipertensi mulai dari nyeri ringan sampai nyeri berat. Pada penderita hipertensi, sakit kepala disebabkan oleh kerusakan pembuluh darah. Nyeri timbul sebagai bentuk mekanisme pertahanan tubuh yang akan muncul saat jaringan mengalami kerusakan sehingga menyebabkan individu bereaksi dengan menggerakkan stimulus nyeri. (6). Terapi non farmakologi yang diberikan merupakan kombinasi dari dua terapi yakni terapi musik suara alam yang dikombinasikan dengan aromaterapi mawar. Mendengarkan musik yakni musik suara alam dapat memengaruhi imajinasi dan juga dapat melepaskan endorfin. Endorfin adalah zat kimia yang dapat dihasilkan secara alami oleh tubuh yang mirip dengan morfin. Hormon endorfin ini berperan dalam

membantu mengurangi rasa sakit dan meningkatkan perasaan positif (7). Agar lebih efektif dalam mengurangi nyeri, terapi musik dikombinasikan dengan aromaterapi mawar. Aromaterapi bunga mawar dapat digunakan untuk menenangkan pikiran, mengontrol keseimbangan produksi hormon dan meningkatkan sirkulasi sehingga dapat meredakan sakit kepala dan gangguan tekanan darah (8). Pada saat diberikan terapi terapi musik suara alam yang dikombinasikan dengan aromaterapi mawar dengan durasi 15 menit pada 31 Desember 2021, Ny. M mengatakan sebelumnya kepalanya terasa berat dan panas namun setelah diperdengarkan musik suara alam dan menghirup aromaterapi mawar kepalanya terasa lebih dingin dan sejuk, merasa lebih lega, dan serasa ada di alam terbuka. Ny. M juga mengatakan tidak ada lagi nyeri yang dirasakan di kepalanya. Hal ini membuktikan bahwa terapi musik suara alam yang dikombinasikan dengan aromaterapi mawar bisa menjadi salah satu pilihan terapi yang dapat diaplikasikan guna mengatasi masalah keperawatan nyeri pada penderita hipertensi

Diagnosis keperawatan selanjutnya yang dapat timbul pada pasien hipertensi adalah risiko ketidakefektifan perfusi jaringan perifer, suatu keadaan dimana individu menderita atau berisiko mengalami penurunan sirkulasi pada ekstremitas yang dapat mengganggu kesehatan(9). Pada tekanan darah tinggi terjadi vasokonstriksi atau penyempitan pembuluh darah dan gangguan pada peredaran darah kemudian masuk ke otak dan di otak terjadi peningkatan pembuluh darah. Peningkatan resisten perifer dan peningkatan volume darah adalah dua penyebab utama hipertensi. Hal tersebut disebabkan berkurangnya elastisitas pembuluh darah yang mempengaruhi suplai atau perfusi darah ke dalam jaringan (10).

Pada Ny. M upaya yang dilakukan untuk mencegah agar ketidakefektifan perfusi jaringan perifer tidak terjadi adalah dengan pengajaran proses penyakit, manajemen pengobatan, peningkatan latihan, pengajaran peresepan diet, dan pemeriksaan tanda-tanda vital. Salah satu bentuk peningkatan latihan yang dilakukan pada Ny. M adalah dengan senam hipertensi. Senam hipertensi merupakan salah satu pendekatan non farmakologis peningkatan latihan untuk membantu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Intervensi berupa senam hipertensi memungkinkan pembakaran lemak dan memperlancar aliran darah (11). Selain senam hipertensi aktivitas fisik lain yang dilakukan Ny M adalah berjalan kaki di pagi hari sembari melakukan rutinitasnya *motong* (menyadap karet). Setelah intervensi selama 6 hari yang meliputi pengajaran proses penyakit, manajemen pengobatan, peningkatan latihan, pengajaran peresepan diet, dan pemeriksaan tanda-tanda vital disimpulkan tidak terjadi ketidakefektifan perfusi jaringan perifer pada Ny. M. Hal ini dibuktikan dengan pengisian kapiler jari kaki dan tangan normal (<2 detik), suhu kulit ujung kaki dan tangan hangat, tekanan darah yang berangsur menurun, tidak adanya mati rasa/kesemutan yang dikeluhkan Ny. M. Selain itu setelah dilakukan intervensi Ny. M juga M juga mengikuti diet yang direkomendasikan dengan membatasi asupan garam. Ny. M juga sudah mengonsumsi obat-obatan sesuai dengan resep yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Dari pengkajian yang dilakukan pada Ny. M juga didapatkan data bahwa Ny. M tidak rutin kontrol ke puskesmas namun sesekali akan

pergi ke praktik perawat jika muncul keluhan yang sudah tidak tertahankan. Ny. M sangat sulit untuk membatasi makan makanan yang ia ketahui berisiko meningkatkan tekanan darah seperti ikan asin atau *manday*. Ny. M juga mengetahui bahwa makanan tersebut dapat meningkatkan tekanan darah, namun ia tetap mengonsumsinya karena enak dan banyak tersedia. Dari pengkajian juga didapatkan data bahwa tidak ada perubahan pada makan yang ia konsumsi sebelum dan sesudah Ny. M mengetahui dirinya menderita hipertensi, ia tidak melakukan pantangan pada makanan tertentu. Ny. M juga tidak rutin mengonsumsi obatnya, melainkan hanya sampai keluhannya hilang. Dari data-data tersebut maka diketahui terdapat masalah keperawatan yang dapat diangkat pada Ny. M berkaitan dengan tidak efektifnya manajemen kesehatan yang dilakukan oleh Ny. M. Permasalahan keperawatan berupa tidak efektifnya manajemen kesehatan dapat diatas dengan beberapa intervensi berupa peningkatan sistem dukungan, pendidikan kesehatan, dan skrining kesehatan.

Dalam Wahyudi dan Nugraha (2020) dipaparkan bahwa dukungan keluarga mempunyai dampak yang signifikan pada anggota keluarga dengan tekanan darah tinggi (12). Keluarga juga berfungsi menjalankan perawatan kesehatan, dengan cara merawat anggota keluarga yang sakit atau mencegah gangguan kesehatan. Bagian dari anggota keluarga sangat memerlukan dukungan keluarga karena hal ini akan menjadikan individu merasa lebih dihargai. Keluarga harus bekerja sama agar penderita darah tinggi mau dan mampu mengontrol tekanan darahnya, seperti dengan memantau tekanan darah untuk pelayanan kesehatan atau memotivasi pasien untuk mau berobat, dan mengetahui pantangan makanan penderita darah tinggi. Semakin baiknya dukungan yang ditunjukksn oleh keluarga maka akan lebih baik pula perilaku kontrol tekanan darah yang ditunjukkan oleh penderita hipertensi. Pada Ny. M anggota keluarga yang turut berperan adalah anak Ny. M. Dalam hal ini anak Ny. M memberikan motivasi dan dukungan serta menasihati Ny. M dalam menjalankan pola makan yang baik dan rutin meminum obat. Hanya saja anak Ny. M tidak dapat hadir secara nyata untuk mengawasi Ny. M sebab situasinya dimana anak Ny. M tinggal di luar kota. Meskpipun demikian, dukungan dari anaknya nampak mampu menjadi salah satu faktor penguat Ny. M dalam memodifikasi perilakunya untuk mengontrol pola makan serta konsumsi obat yang teratur.

Pendidikan kesehatan menjadi salah satu faktor yang mendukung pencegahan dan penatalaksanaan hipertensi. Dalam penelitian Mapagerang dan Alimin (2018) terdapat adanya perubahan dalam sikap sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai hipertensi (13). Hal tersebut terjadi akibat adanya pengaruh pemberian informasi oleh petugas kesehatan yang dapat menyababkan klien ingin merubah sikapnya dalam melakukan diet hipertensi akibat adanya peningkatan pengetahuan. Pada Ny. M pendidikan kesehatan diberikan khususnya terkait manajemen pengobatan, perilaku diet dan terapi komplementer dengan kombinasi terapi musik dan aromaterapi mawar. Setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan pada Ny. M terkait dengan hipertensi yang dieritanya, Ny. M juga mulai melakukan perubahan pada pola makannya serta mengonsumsi obat anti hipertensi sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan.

Tabel 1. Data tekanan darah sebelum dan setelah intervensi kombinasi terapi musik suara alam dan aromaterapi mawar

Hari Ke-	Tekanan Darah Sistolik (mmHg)		Tekanan Darah Diastolik (mmHg)	
	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
1 (satu)	170	160	110	90
2 (dua)	172	161	106	99
3 (tiga)	176	155	102	98
4 (empat)	163	140	103	91
5 (lima)	175	159	107	101
6 (enam)	152	140	94	90
Rata-rata	168	152.5	103.7	94.8

Adapun intervensi yang diberikan untuk membantu menurunkan tekanan darah pada Ny. M adalah dengan memberikan terapi komplementer berupa terapi musik suara alam yang dikombinasikan dengan aromaterapi mawar. Intervensi dilakukan setiap pukul 16. 00 WITA sore hari didasarkan pada waktu luang Ny. M, karena pada pagi hingga siang hari Ny. M sibuk bekerja atau merawat cucunya. Adapun rincian tekanan darah setiap harinya disajikan dalam tabel 1.

Dari data yang disajikan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada setiap intervensi yang dilakukan tiap harinya terjadi penurunan tekanan darah baik pada tekanan darah sistolik maupun pada tekanan darah diastolik. Pada tekanan darah sistolik terjadi penurunan 10-23 mmHg pada tiap kali intervensi, sedangkan pada tekanan darah diastolik terjadi penurunan 4-20 mmHg pada tiap kali intervensi. Tekanan darah sistolik diperoleh sebelum intervensi dengan pemberian terapi musik suara alam yang dikombinasikan dengan aromaterapi berada pada rerata 168 mmHg, dan mengalami penurunan setelah intervensi menjadi rerata 152,5 mmHg. Terdapat perbedaan tekanan sistolik sebelum dan setelah diberikannya terapi music suara alam dan aromaterapi mawar senilai 15,5 mmHg. Tekanan darah diastolik diperoleh sebelum intervensi musik alam dan aromaterapi mawar dengan rerata 103,7 mmHg, setelah intervensi 94,8 mmHg. Terdapat perbedaan tekanan diastolik sebelum dan setelah intervensi terapi musik suara alam yang dikombinasikan dengan aromaterapi mawar sebanyak 8,9 mmHg.

Selain berdasar pada hasil pengukuran tekanan darah, secara verbal Ny. M juga mengungkapkan adanya perubahan yang dirasakan. Setelah pemberian terapi berupa terapi musik suara alam yang dikombinasikan dengan aromaterapi mawar, Ny M mengatakan keluhan fisik seperti nyeri kepala yang ia rasakan hilang. Ny. M juga mengungkapkan ia merasa kepalanya yang terasa berat dan panas namun setelah diperdengarkan musik suara alam dan menghirup aromaterapi mawar kepalanya terasa lebih dingin dan sejuk, merasa lebih lega, dan serasa ada di alam terbuka. Selama intervensi pemberian terapi musik suara alam yang dikombinasikan dengan aromaterapi

mawar terhadap Ny. M dalam 6 hari, Ny. M tidak mengungkapkan adanya keluhan atau kesulitan selama pemberian terapi. Ny. M juga turut berpartisipasi aktif selama pemberian intervensi dan secara mandiri telah tampak mampu untuk mempersiapkan alat dan bahan dalam pelaksaan terapi serta mengingat setiap tahapannya.

Dari hasil intervensi yang dilakukan selama 6 hari, setiap harinya menunjukkan penurunan tekanan darah yang membuktikan terapi musik suara alam yang dikombinasikan dengan aromaterapi mawar memiliki pengaruh terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi. Penelitian Saparudin, Armiyati, dan Khoiriyah (2020) sejalan dengan temuan ini dimana menunjukkan adanya pengaruh dari intervensi terapi musik alam dikombinasikan dengan aromaterapi mawar terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang yang menunjukkan adanya penurunan (5). Tekanan darah sistolik dan diastolik pasien hipertensi mengalami penurunan setelah pemberian intervensi terapi musik alam dikombinasikan dengan aromaterapi mawar dengan durasi 15 menit yang membuktikan terapi ini efektif. Efek relaksasi menjadi kunci utama dalam mekanisme turunnya tekanan darah setelah penderita hipertensi menghirup aromaterapi dari minyak esensial mawar. Minyak astiri dari tanaman bunga mawar berperan sebagai sekaligus penenang (14). Penelitian lain yang mendukung adalah temuan Cholifah, Setyowati, dan Karyati (2019) yang menunjukan sebelum dan sesudah pemberian terapi suara alam terjadi penurunan signifikan pada tekanan darah penderita hipertensi (15). Dalam penelitian tersebut dijelaskan mencapai keadaan rileks dapat dilakukan dengan mendengarkan musik yang selanjutnya dapat mengurangi rasa stres serta depresi. Musik yang diperdengarkan akan menstimulasi hipotalamus sehingga akan memunculkan perasaan tenang. Perasaan tenang yang muncul akan berpengaruh pada produksi endorfin, katekolamin dan juga kortisol.

Pada hari ke 3 dan 5 tekanan darah Ny. M mengalami peningkatan diketahui akibat Ny. M lupa meminum obat. Ny. M juga mengatakan ia mengonsumsi mie instan. Mie instan merupakan salah satu makanan cepat saji yang memiliki kandungan natrium tinggi. Kandungan natrium yang tinggi dalam mie instan apabila dikonsumsi dengan pangan lain yang tinggi natrium jika dikonsumsi dalam jangka panjang secara berlebihan dapat berdampak pada hipertensi (16). Pada penderita hipertensi kepatuhan minum obat adalah faktor terbesar yang mempengaruhi kontrol tekanan darah. Adanya ketidakpatuhan penderita hipertensi dalam minum obat dapat memberikan efek negatif yang sangat besar, seperti munculnya komplikasi (17). Pada Ny. M faktor penyebab ia tidak minum obat karena lupa, sehingga dalam hal ini peran anggota keluarga penting untuk menjadi pengingat Ny. M dalam minum obat. Dari hal ini dapat disimpulkan, meskipun terapi musik suara alam yang dikombinasikan dengan aromaterapi mawar dapat menurunkan tekanan darah, namun kepatuhan klien dalam pengobatan dan pola diet tidak kalah penting dalam menunjang terkontrolnya tekanan darah pada penderita hipertensi.

KETERBATASAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan yakni kondisi Ny. M yang hanya tinggal sendiri di

rumah sehingga tidak ada anggota keluarga lain yang bisa memantau kepatuhan Ny. M dalam menjalani regimen pengobatan, penerapan diet, serta pola latihan. Untuk mensiasati hal tersebut perawat menghubungi anggota keluarga yang menurut Ny. M paling berarti baginya yakni sang anak. Meskipun anak Ny. M tinggal di luar kota, dukungan tampak diberikan melalui panggilan suara ataupun panggilan video pada Ny. M. Anak Ny. M juga setiap harinya selama intervensi aktif berkomunikasi dan berdiskusi dengan perawat terkait dengan perannya untuk membantu mendukung dan memonitor Ny. M dalam mengontrol hipertensi.

ETIKA PENELITIAN

Etika penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi *informed consent* secara lisan dan telah mendapatkan persetujuan dari klien untuk diberikan asuhan keperawatan berupa implementasi kompres hangat jahe. Peneliti juga menerapkan aspek *autonomy* yaitu kebebasan klien untuk memilih, *beneficience* yaitu melakukan tindakan yang bermanfaat untuk klien, dan *non maleficience* yaitu berbuat hal yang tidak merugikan klien.

KONFLIK KEPENTINGAN

Dalam proses penelitian ini tidak terdapat konflik kepentingan. Penelitian yang telah dilakukan sudah disesuaikan dengan prosedur. Penelitian ini jufa tidak berhubungan dengan kepentingan dari pihak lain atau pihak manapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat yang sudah bersedia memfasilitasi penelitian ini agar dapat terlaksana. Peneliti juga berterima kasih pada instansi lainnya yang terkait dengan penelitian ini yakni Puskesmas Karang Intan 2 dan Kepala Desa Sungai Alang atas izin yang telah diberikan sehingga penelitian ini bisa terlaksana, serta semua pihak yang sudah memberikan dukungan dan bantuan sepanjang penelitian ini dilaksanakan.

PENUTUP

Selama 6 hari implementasi didapatkan adanya penurunan pada tekanan darah sistolik rata-rata sebelum dan setelah pemberian terapi musik suara alam yang dikombinasikan dengan aromaterapi mawar sebanyak 15.5 mmHg dan penurunan tekanan darah diastolik rata-rata sebelum dan setelah dilakukan intervensi kombinasi musik suara alam dan aromaterapi mawar sebesar 8.9 mmHg. Hal ini menunjukkan bahwa terapi musik suara alam yang dikombinasikan dengan aromaterapi mawar bermanfaat dalam membantu menurunkan tekanan darah pada klien dengan hipertensi.

Diharapkan klien mampu menerapkan tindakan keperawatan yang telah diajarkan secara mandiri untuk mengontrol hipertensi ataupun nyerinya, tetap menjaga untuk menerapkan manajemen pengobatan yang telah diresepkan, menjaga pola makan dan latihan yang telah diajarkan, serta melakukan kontrol rutin ke pelayanan kesehatan karena meskipun terapi musik suara alam yang dikombinasikan dengan aromaterapi mawar

dapat menurunkan tekanan darah namun ketika klien tidka rutin mengonsumsi obat anti hipertensi tekanan darahnya akan kembali meningkat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian lanjutan terkait masalah hipertensi dan bentu terapi non farmakologi lain yang dapat diterapkan khususnya di lingkungan lahan basah untuk meningkatkan pengendalian terhadap penyakit degeneratif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana bagi tenaga kesehatan maupun masyarakat umum dalam melakukan terapi komplementer pada penderita hipertensi.

REFERENSI

1. Kartika M, Subakir, Mirsiyanto E. Faktor-Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2020. J Kesmas Jambi. 23 Maret 2021;5(1):1–9.
2. Kemenkes RI. Hasil Utama RISKESDAS 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2018.
3. Salman Y, Monica S, Libri O. Analisis Faktor Dominan terhadap Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Cempaka. Vol. 3, Jurnal Dunia Gizi. 2020. hal. 15.
4. PERKI. Pedoman Tatalaksana Hipertensi pada Penyakit Kardiovaskular. Jakarta: Pengurus Pusat Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PP PERKI); 2015. 24 hal.
5. Saparudin H, Armiyati Y, Khoiriyah K. The Combination of Natural Music Therapy and Rose Aromatherapy Lowers Blood Pressure in Hypertensive Patient. Vol. 3, Media Keperawatan Indonesia. 2020. hal. 166.
6. Ferdisa RJ, Ernawati E. Penurunan Nyeri Kepala Pada Pasien Hipertensi Menggunakan Terapi Relaksasi Otot Progresif. Vol. 2, Ners Muda. 2021. hal. 47.
7. Sartika D, Wibisono G, Wardani N. Pengaruh Pemberian Musik terhadap Perubahan Tekanan Darah dan Denyut Nadi Sebelum dan Sesudah Odontektomi pada Pasien Gigi Impaksi. J Kedokt Diponegoro. 2017;6(2):451–9.
8. Wahyuni W, Fatmawati S, Silvitasari I. Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi dengan Aromateri Mawar. J Ilm Kesehat Keperawatan. 11 Desember 2020;16(2):119–24.
9. Chandra PK. Penerapan Refleksi Kaki Untuk Pencegahan Risiko Perfusi Perifer Tidak Efektif Pada Penderita Hipertensi Tahun 2020. Politeknik Kesehatan Palembang; 2020.
10. Goesalosna D, Yuli W, Hafiddudin. Upaya Pencegahan Resiko Penurunan Perfusi Jaringan Perifer Melalui Pijat Refleksi Kaki Pada Asuhan Keperawatan Hipertensi. Media Publ Penelit. 2019;15(1):1–7.
11. Siswati, Maryati H, Praningsih S. Senam Hipertensi Sebagai Upaya Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. J Heal Sci (Jurnal Ilmu Kesehatan) Vol. 2021;6(2):5.
12. Wahyudi WT, Nugraha FA. Hubungan Dukungan Keluarga Pada Pasien Dengan Tekanan Darah Tinggi Dalam Pengendalian Hipertensi. Vol. 3, Manuju: Malahayati Nursing Journal. 2020. hal. 525–34.
13. Mapagerang R, Alimin M. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pada Penderita Hipertensi Dengan Kontrol Diet Rendah Garam. Vol. 7, Jikp(Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah). 2018. hal. 1–8.

14. Julianto TS. Minyak Atsiri Bunga Indonesia. 1, editor. Yogyakarta: Deepublish; 2016. 96 hal.
15. Cholifah N, Setyowati, Karyati S. Pengaruh Pemberian Terapi Musik Suara Alam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Pelang Mayong Jepara Tahun 2016. J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2019;10(2):307–21.
16. Ekaningrum AY. Hubungan Asupan Natrium, Lemak, Gangguan Mental Emosional, Dan Gaya Hidup Dengan Hipertensi Pada Dewasa Di Dki Jakarta. Vol. 10, Journal of Nutrition College. 2021. hal. 82–92.
17. Wahono B, Widokartiko B, Achsani NA, Beik IS, Pada K, Bank PT, et al. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Tekanan Darah Pada Penderia Hipertensi. J Keuang dan Perbank. 2020;2(2):379–402.